

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Minyak kelapa murni atau *virgin coconut oil* (VCO) adalah minyak yang dihasilkan dari buah kelapa segar. Berbeda dengan minyak kelapa biasa, dalam pembuatan VCO tidak ada penambahan kimia dan tidak menggunakan panas yang tinggi. Selain warna dan rasa yang berbeda, VCO memiliki asam lemak yang tidak terhidrogenasi seperti minyak kelapa biasa. Saat ini, VCO sudah banyak dikenal oleh masyarakat karena manfaatnya untuk kesehatan tubuh. Oleh karena itu, VCO sangat baik dijadikan sebagai bahan baku dalam industri pembuatan sabun padat.

Jika dibandingkan dengan minyak nabati lainnya, seperti minyak sawit, minyak kedelai, minyak jagung dan minyak bunga matahari, VCO memiliki beberapa keunggulan, yaitu kandungan asam lemak jenuhnya tinggi, komposisi lemak rantai mediumnya tinggi dan berat molekulnya yang rendah (Rindengan dkk, 2004).

Kandungan asam lemak terbesar dalam VCO adalah asam laurat yaitu sekitar 48-53%. Asam laurat merupakan asam lemak jenuh rantai sedang atau *Medium Chain Fatty Acid* (MCFA), sehingga mudah dicerna dan dimanfaatkan oleh tubuh daripada lemak yang lainnya.

Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) banyak tumbuh di Indonesia. Buah yang satu ini banyak sekali dimanfaatkan di masyarakat untuk membuat minuman atau sebagai pelengkap pada soto. Namun, sampah kulit jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) ini hanya sering dibuang saja.

Permasalahan yang sering dihadapi dalam tingginya produksi jeruk adalah pengolahan limbah kulit buah jeruk yang belum banyak digunakan (Kurniawan et al., 2008). Kulit buah jeruk nipis merupakan salah satu limbah yang dapat diolah untuk menghasilkan suatu produk berkualitas yaitu ekstrak kulit buah jeruk nipis (Istikomah dan Alami, 2015). Produk ini digunakan oleh konsumen untuk keperluan kesehatan dan dapat digunakan sebagai *essence*. Ekstrak kulit jeruk

nipis tersebut dapat diambil dengan metode ekstraksi, diantaranya adalah ekstraksi dengan menggunakan pelarut air atau etanol.

Sabun adalah produk yang digunakan semua orang setiap hari. Semakin beragamnya kebutuhan dan selera konsumen, produk sabun pun kini sangat bervariasi, seperti sabun opaque, sabun cair, dan sabun transparan. Sabun opaque adalah jenis sabun mandi biasa yang berbentuk padat dan tidak transparan, sabun cair adalah sabun mandi yang berbentuk cair, sedangkan sabun transparan adalah jenis sabun untuk muka dan untuk mandi yang dapat menghasilkan busa lebih lembut di kulit dan penampakannya berkilau jika dibandingkan dengan jenis sabun yang lain. Harga sabun transparan relatif lebih mahal dibandingkan dengan sabun lainnya dan dikonsumsi oleh kalangan menengah ke atas (Hambali, 2005).

Sabun yang berkualitas baik dapat dipengaruhi oleh bahan baku yang digunakan, bahan baku utama dalam pembuatan sabun adalah lemak atau minyak yang diperoleh dari bahan-bahan nabati dan hewani. Minyak yang digunakan dalam penelitian ini adalah minyak kelapa. Minyak kelapa memiliki sifat mudah tersaponifikasi (tersabunkan). (Shrivastava, 1982).

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Membuat sabun padat menggunakan minyak kelapa murni dan memanfaatkan limbah kulit jeruk nipis (*Citrus Aurantifolia*) sebagai *essence*.
2. Melakukan analisis karakteristik mutu sabun yang dihasilkan dari asam stearat dalam variasi persen berat (17%, 21%, 25%, 29%, dan 42%).
3. Memperoleh variasi persen berat asam stearat yang optimum untuk menghasilkan sabun sesuai dengan standar SNI 06-3532-1994.

## **1.3 Manfaat Penelitian**

Manfaat penulisan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi mengenai pembuatan sabun padat dari minyak kelapa murni (VCO).

2. Memanfaatkan limbah berupa kulit jeruk nipis agar pencemaran udara dapat dikurangi dan potensi dari nilai ekonomisnya dapat ditingkatkan.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembuatan sabun padat dari minyak kelapa murni atau VCO dengan penambahan ekstrak kulit jeruk nipis sebagai essence?
2. Bagaimana pengaruh variasi persen berat asam stearat untuk mendapatkan formula produk yang memenuhi standar mutu sabun sesuai dengan SNI 06-3532-1994?